

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERUBAHAN TUBUH PADA MASA PUBERTAS DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMP N Z TARAKAN

Yuliana^{1*}, Tri Astusi Sugiyatmi², Yogho Prastyo³

¹Program Studi S1 Kebidanan Universitas Borneo Tarakan

²⁻³Universitas Borneo Tarakan

[*Email korepondensi : abdulrahim929113@gmail.com]

Abstract: The Relationship Between Adolescent Of Pubertal Body Changes And Premarital Sexual Behaviour At SMP N Z Tarakan. *The evolving societal landscape has influenced adolescent sexual behaviors in romantic relationships. Premarital sexual activity or promiscuity has become a concerning trend among some student populations. However, this issue remains challenging, and the optimal solution has yet to be identified. Upon closer examination, the prevalence of immoral conduct and promiscuity among certain student groups can be attributed to several factors. One contributing factor to this problem is the lack of comprehensive sexual education, both through formal (school-based) and informal (family/parental) channels. This study aimed to analyze the relationship between adolescent knowledge of pubertal body changes and premarital sexual behavior at SMP N Z Tarakan. It was a quantitative analytical study with a cross-sectional design. The population consisted of 335 individuals, and the sample included 40 respondents selected using random sampling. The study was conducted at SMP N Z Tarakan, and the analysis employed univariate and bivariate techniques, including the Chi-Square test. The results showed that 32 respondents had good knowledge, and 8 had moderate knowledge. Thirty-four respondents exhibited non-risky behavior, and 6 respondents exhibited mild-risk behavior. The statistical test using Chi-Square yielded a p-value of 0.046, indicating a significant relationship between adolescent knowledge and premarital sexual behavior at SMP N Z Tarakan. Students are encouraged to enhance their understanding of pubertal body changes further, as there is an association between the level of expertise and premarital sexual behavior.*

Keywords : Knowledge, Puberty, Premarital Sexual Behavior, Adolescents

Abstrak: Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Tubuh Pada Masa Pubertas Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Smp N Z Tarakan

Perkembangan zaman mempengaruhi perilaku seks remaja dalam berpacaran. Seks bebas atau seks pranikah saat ini menjadi tren di beberapa kalangan pelajar. Namun hal tersebut masih sulit diatasi dan solusi terbaik belum ditemukan. Jika dicermati maraknya perilaku asusila dan pergaulan bebas dikalangan sebagian kelompok pelajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya pengetahuan seksual yang terintegrasi baik melalui pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (keluarga / orang tua). Menganalisis hubungan pengetahuan remaja tentang perubahan tubuh masa pubertas dengan perilaku seks pranikah di SMP N Z Tarakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif. Desain penelitian ini dengan rancangan potong lintang (cross sectional). populasi sebanyak 335 orang, sampel penelitian sebanyak 40 responden dengan menggunakan tehnik random sampling. penelitian ini dilaksanakan di SMP N Z Tarakan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 32 responden dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden. Remaja yang berperilaku tidak beresiko sebanyak 34 responden dan berperilaku beresiko ringan sebanyak 6 responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh hasil

dengan nilai *p value* 0,046 yang artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah di SMPN Z Tarakan. Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang perubahan tubuh masa pubertas karena terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan tubuh masa pubertas dengan perilaku seks pranikah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pubertas, Perilaku Seks Pranikah, Remaja

PENDAHULUAN

Masa perkembangan manusia yang sangat menonjol dan penting adalah masa remaja. Remaja merupakan salah satu fase kehidupan manusia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dikatakan remaja jika berada di usia 10 sampai 19 tahun. Menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengkategorikan remaja dengan usia antara 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah orang-orang yang beranjak dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Proses ini disebut pubertas, dimana terjadi perubahan fisik, psikis dan seksual. Pada masa pubertas, terbentuk hormon yang akan mempengaruhi pertumbuhan aktif, yang berujung pada kemampuan remaja untuk bereproduksi (BKKBN, 2016).

Perilaku seks remaja saat berpacaran juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Ternyata hal-hal yang dulu dianggap tabu bagi remaja, seperti bermesraan dan berpacaran, sekarang dianggap normal. Tidak banyak dari mereka yang mendukung seks bebas. Seks bebas atau seks pranikah sekarang menjadi kebiasaan di beberapa siswa. Fenomena ini menyebabkan penerapan peraturan dan hukum. Namun, masalah ini masih sulit diselesaikan dan belum ditemukan solusi terbaik. Jika diperhatikan, banyak faktor yang bertanggung jawab atas prevalensi perilaku asusila dan pergaulan bebas di antara sejumlah siswa. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya pengetahuan seksual yang terintegrasi yang dipelajari baik melalui pendidikan formal (sekolah) maupun non-formal (keluarga/orang tua). Perilaku seksual remaja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang masa pubertas dan masalah kesehatan reproduksi (Firmansyah, 2020).

Munculnya perilaku seksual pranikah pada remaja yang mempunyai

berbagai dampak terhadap kesehatan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori Lawrence Green tahun 1993 perilaku kesehatan individu atau komunitas secara umum di bentuk oleh tiga faktor besar yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Kehamilan pada remaja diketahui meningkatkan risiko kematian ibu hingga lima kali lipat dibandingkan pada wanita berusia 20-24 tahun. Selain itu berdampak negatif pada kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan rendahnya tingkat pendidikan ini maka akan berkaitan dengan kehamilan dan persalinan (Yuliyani et al., 2023).

Berdasarkan laporan BPS Kalimantan Utara tahun 2022, terdapat 17,04 % perempuan di Kaltara yang melakukan perkawinan pertamanya pada umur 17-18 tahun, bahkan sebanyak 12,68 % melakukan perkawinan pertamanya pada saat berumur 16 tahun ke bawah. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kaltara, tahun 2022 ini tercatat 83 pernikahan anak di Kaltara. Khusus di kota Tarakan pada tahun 2022 terdapat 22 kejadian pernikahan anak (BPS, 2022).

Remaja putri memerlukan pemahaman mendalam mengenai kesehatan reproduksi. Pemahaman yang komprehensif tentang layanan kesehatan reproduksi diharapkan dapat membantu generasi muda mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab sebelum mengambil tindakan yang dapat merugikan mereka Pada tahun 2003, Kementerian Kesehatan memperkenalkan model pelayanan kesehatan yang dikenal dengan nama Pelayanan Kesehatan Remaja (PKR) (Kemenkes RI, 2015). Program tersebut menggabungkan program kesehatan reproduksi remaja dan inisiatif kesehatan

remaja di Indonesia, memberikan bimbingan sekaligus peningkatan kapasitas remaja dalam pelaksanaan pendidikan dan keterampilan hidup sehat (PKHS) (Gunawan & Tadjudin, 2022).

Dilaporkan di SMP N Z Tarakan ini pada tahun 2023 pernah terjadi siswi yang hamil diluar nikah dan mengakibatkan harus dikeluarkan dari sekolah. Berdasarkan survey awal di SMP N Z Tarakan yang memiliki jumlah siswa sebanyak 335 orang, dengan rentang usia 11-17 tahun. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswi dapat disimpulkan bahwa masih ada siswi yang kurang memahami apa itu yang dimaksud masa pubertas dan seks pranikah. Selain mewawancarai siswi, peneliti juga mewawancarai guru BK, yang menyatakan bahwa masih ada siswi yang kurang memahami bahaya dari seks pranikah seperti faktor terjadinya seks pranikah, dampaknya bagi diri mereka, instansi sekolah mereka, dan untuk pendidikan mereka kedepannya, serta disekolah ini terdapat beberapa siswi yang sudah berpacaran. Sehingga minat peneliti untuk melakukan

penelitian terkait dengan hubungan pengetahuan remaja tentang perubahan tubuh masa pubertas dengan perilaku seks pranikah di SMP N Z Tarakan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif yang mengamati hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Desain penelitian ini dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilakukan di SMP N Z Tarakan pada tanggal 14 sampai 21 mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N Z Tarakan yang berjumlah 335 orang. Dilakukan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *lameshow*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini sudah mendapat laik etik penelitian dengan nomor 024/KPEK/-FIKES/UBT/V/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Tubuh Masa Pubertas di SMP N Z Tarakan

Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)
Baik	32	80.0
cukup	8	20.0
Kurang	0	0
Total	40	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari rentang kategori tingkat pengetahuan baik dan kurang, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 32 responden (80.0%). Selebihnya

responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 8 responden (20.0%), dan tidak ada satupun responden yang berpengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Perilaku seks pranikah Pada siswa di SMP N Z Tarakan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak berisiko	34	85.0
Berisiko ringan	6	15.0
Berisiko berat	0	0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden,

ada 34 responden (85.0%) yang memiliki perilaku tidak berisiko, 6

reponden (15.0%) yang memiliki perilaku beresiko ringan dan tidak ada satupun responden yang memiliki perilaku yang beresiko berat. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa perilaku seks pranikah pada siswa di SMP N Z Tarakan dalam kategori tidak beresiko.

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Perilaku

Pengetahuan	Perilaku				Total	Nilai p
	Tidak beresiko		Beresiko ringan			
	f	%	f	%		
Baik	29	72.5%	3	7.5%	32	80.0
cukup	5	12.5%	3	7.5%	5	20.0
Total	34	87.5%	6	12.5%	40	100.0

Berdasarkan tabel 3 Bahwa sebagian besar remaja dengan pengetahuan baik yang memiliki perilaku tidak beresiko sebanyak 29 responden (72.5%) dan memiliki perilaku beresiko ringan sebanyak 3 responden (7.5%). Responden dengan pengetahuan cukup yang memiliki perilaku tidak beresiko sebanyak 5 responden (12.5%) dan memiliki perilaku beresiko ringan sebanyak 3 responden (7.5%).

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja saat mengalami perubahan tubuh masa pubertas, maka dilakukan analisis uji *chi square* dengan hasil uji hipotesa pada tabel 4.6 menunjukkan nilai $p = 0.046$ ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan dari hasil analisa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang perubahan tubuh masa pubertas dengan perilaku seks pranikah di SMP N Z Tarakan.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden bervariasi. Mayoritas responden (80.0%) berpengetahuan baik, sebagian responden (20.0%) memiliki pengetahuan yang cukup, Hal ini terjadi karena sumber informasi yang mereka dapatkan berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan mereka.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Yundelfa & Nurhaliza (2019) yang menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 52 orang (67.5%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 25 orang (32.5%). Tingginya pengetahuan seseorang biasanya memiliki resiko perilaku seksual yang ringan, sedangkan rendahnya pengetahuan seseorang biasanya memiliki resiko perilaku seksual yang berat.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Bela, 2022).

Ketersediaan peralatan pendukung seperti laptop dan *smartphone* memudahkan remaja mengakses informasi apa pun, termasuk konten pornografi, kapan pun dan di mana pun. Kesibukan orang tua dan kurangnya kontrol terhadap aktivitas remaja menjadi faktor yang pada akhirnya menyebabkan mereka mengakses hal-hal seperti menonton video porno, dan memiliki keinginan serta menjadi

kecanduan dalam menontonnya sehingga tidak dapat dikendalikan dengan mudah (Yudia dkk., 2018)

Orang tua berperan penting dalam memperluas pengetahuan remaja dengan memberikan informasi pendidikan seks kepada anaknya. Akan tetapi masih banyak orang tua yang sibuk namun tidak memiliki cukup waktu untuk mendidik anaknya di rumah. Kegagalan fungsi keluarga dalam menjalankan perannya merupakan awal dari kehidupan dimana generasi muda terjerumus pada perilaku menyimpang (Sianturi & Sidabutar, 2019).

Penelitian yang relevan dengan hasil ini sejalan dengan penelitian Maesaroh (2019) tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal terhadap perubahan fisik masa pubertas pada murid kelas VIII di SMP N 1 Plumbon Kabupaten Cirebon yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perubahan fisik masa pubertas.

Dari hasil analisa data menunjukkan perilaku seks pranikah pada remaja di SMP N Z Tarakan dengan kategori beresiko ringan yaitu 35 responden (87.5%) dan pada responden yang beresiko berat yaitu 5 responden (12.5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku seks pranikah pada remaja di SMP N Z Tarakan dalam kategori beresiko ringan. Teman sebaya memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku remaja karena remaja cenderung mengikuti apa yang dilakukan temannya dengan baik. Salah satu pengaruh negatif dari rekan kerja adalah gaya pergaulannya yang bebas pilih-pilih. Misalnya, gaya berpacaran rekan kerja bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang seperti seks pranikah. Oleh karena itu, remaja cenderung mengikuti perilaku tersebut tanpa mempertimbangkan risikonya (Rahmawati et al., 2017)

Perilaku adalah tindakan manusia dan mencakup berbagai aktivitas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, dan membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tingkah laku adalah tingkah laku seseorang dalam menanggapi

lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia mencakup seluruh aktivitas manusia yang diamati secara langsung maupun tidak langsung (Restiwi, 2018). Maraknya perilaku seksual bebas di kalangan remaja akhir-akhir ini tidak lepas dari pengaruh era globalisasi, dan sebagian remaja melihatnya sebagai salah satu bentuk modernitas. Era globalisasi berdampak pada keterbukaan informasi, semakin mudahnya mengakses berbagai informasi, termasuk seksologi, yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian terhadap perilaku-perilaku yang mengarah pada seks bebas di kalangan remaja agar kemajuan zaman dan pergaulan yang negatif tidak menjadikan remaja terjerumus dalam perilaku seks bebas (Yudia et al., 2018).

Berdasarkan hasil tabulasi silang penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan perilaku tidak beresiko 72.5% dan perilaku beresiko ringan 7.5%. pengetahuan cukup dengan perilaku tidak beresiko 12.5% dan perilaku beresiko ringan 7.5%. maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan tubuh pada masa pubertas dengan perilaku seks pranikah di SMP N Z Tarakan dengan hasil nilai p-value (0.046 atau < 0.05). Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik maka perilakunya cenderung tidak beresiko. Begitupun sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup maka perilakunya cenderung beresiko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku seksualnya (Ashari et al., 2019). Pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperolehnya. Dengan kata lain, pandangan remaja dalam

memaknai kesehatan reproduksi juga akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya (Dewi & Wirakusuma, 2017). Perilaku seksual menyimpang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan bimbingan mengenai kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja merupakan salah satu upaya yang tepat sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pendidikan moral.

Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang pubertas dan kesehatan reproduksi, sehingga remaja dengan bebas melakukan perilaku seks yang menyimpang tanpa memikirkan dampak negatif dari perbuatannya. Ditambah lagi masa remaja merupakan masa yang emosinya masih labil, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh orang lain, maka dari itu remaja harus memperkokoh diri dengan iman yang kuat serta informasi yang tepat dan akurat tentang pubertas dan kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja tidak masuk kedalam tindakan perilaku seks pranikah.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Tubuh Masa Pubertas Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMP N Z Tarakan mempunyai kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan remaja di SMP N Z Tarakan tentang perubahan tubuh pada masa pubertas sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 80.0%. Perilaku seks pranikah remaja di SMP N Z Tarakan sebagian besar tidak beresiko yaitu 85.0%. Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang perubahan tubuh masa pubertas dengan perilaku seks pranikah di SMP N Z Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Suhrawardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441-3446.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Angela, M., Sianturi., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal penelitian dan pengembangan pelayanan Kesehatan*, 3(2), 67-72.
- Ashari, A., Hidayah, F. N., & Rahmatika, S. D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko Di Kota Cirebon. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 10-15).
- Bela Putri Berlian. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat.
- BKKBN. 2016. *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2022*.
- Dewi, N. L. P. R., & Wirakusuma, I. B (2017), Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(10).
- Firmansyah FAA. 2020. Peran Orang Tua dan Guru untuk Mengembangkan Perilaku Moral dan Religiusitas Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. 3(2), 177-186.
- Gunawan, S., & Tadjudin, N. S. (2022). Edukasi Seks Dan kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa/Siwi SMP tarakanita 2 Jakarta. *Seri Seminar Nasional Ke IV Universitas Tarumanegara*, 1341-1346.

- Kemenkes RI, 2015. Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Maesaroh, M., Kartikawati, E. dan Anugrah, D. (2019) "Perspektif Remaja tentang Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Penyimpangan Perilaku Seksual di Kabupaten Bekasi," *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), hal. 36. doi: 10.25273/florea.v6i1.4368.
- Rahmawati, D., Yuniar, N., & Suriani Ismail, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan Di Kelurahan Lalolara Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1-12.
- Restiwi, T. (2018). Perbedaan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (Pik-Krr) Di Sman 1 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Energies*, 6(1), 1-8.
- Yuliyani, L., Ramadhaniati, F., Destriani, S. N., & Purnama, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Provinsi Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 154-161.
- Yundelfa, M. dan Nurhaliza, R. (2019) 'Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah', *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(2), pp. 128-1.
- Yudia, S. M., Cahyo, K., & Kusumawati, A. (2018). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi "X" Di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 819-825.